Journal Of Health Services

Volume 01 Nomor 01
Journal Hompage: https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PT. EINS TREND TAHUN 2021

Fariz Mohammad Sidiq

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

farizmz20@gmail.com

Abstrak

Manajemen risiko K3 adalah upaya untuk mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam sistem yang baik. Manajemen risiko K3 adalah upaya yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam sistem yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan manajeme n risiko K3 pada pekerja proyek pembangunan gedung Fakultas F Universitas U PT. Viali IP Tahun 2021.

Adanya pekerja yang mengalami kecelakaan ringan yaitu terkena martil, terkena besi dan benda tajam.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat adanya potensi bahaya dari 6 jenis pekerjaan, terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaannya, dilakukan perawatan dan pengujian secara rutin serta alat harus dioperasikan oleh pekerja yang telah memiliki surat ijin operasi, dan bahwa penerapan manajemen risiko pada pelaksanaan identifikasi bahaya sudah terlaksana. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan manajemen risiko K3 di proyek sudah berjalan dengan baik, salah satu faktor keberhasilan manajemen risiko yaitu dipatuhinya aturan yang ada. Terdapat 27 potensi bahaya dari 6 jenis pekerjaan. Dari 27 potensi bahaya terdapat 6 kategori high, 17 moderate dan 4 low. Masih adanya pekerja yang melepas atau tidak menggunakan alat pelindung diri karena tidak nyaman.

Kata kunci : Manajemen Risiko, K3, Proyek Kepustakaan : (2020-2021)

Pendahuluan

Keselamatan pada dasarnya merupakan kebutuhan tiap manusia dan menjadi intuisi untuk tiap makhluk hidup. Semenjak manusia tinggal di muka bumi, secara tidak sadar mereka sudah mengetahui aspek keselamatan guna memperkirakan bahaya disekitar lingkungan hidupnya. Saat itu tantangan bahaya yang dijumpai lebih bersifat alami seperti keadaan alam, cuaca, hewan buas serta bahaya dari lingkungan hidup yang lain. Saat ini bahaya yang ditemui bukan saja bahaya yang bersifat alami terdapat juga bahaya yang bersifat non alami seperti bahaya yang terdapat di tempat kerja. Tiap tempat kerja memiliki bahaya serta resiko yang hendak menimbulkan bahaya. Secara garis besar kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yakni tindakan tidak aman (unsafe action) serta kondisi tidak aman (unsafe condition), (Utami, 2019).

Kecelakaan merupakan peristiwa yang tidak direncanakan serta tidak diharapkan yang dapat mengganggu proses produksi, merusak harta benda, mencederai manusia, ataupun merusak area kerja. Kecelakaan tidak selalu mengakibatkan luka-luka, namun dapat pula menimbulkan kehancuran material serta perlengkapan yang ada, tetapi kecelakaan yang menimbulka n cedera ini mendapatkan perhatian yang lebih besar, (Muhtia et al., 2020). Tingginya jumlah kecelakaan di setiap bidang pekerjaan disebabkan oleh multifaktor. Salah satunya yaitu tidak dilakukannya analisis potensi bahaya dan penilaian risiko terhadap bahaya yang ada sehingga belum ada tindakan pencegahan yang memadai terhadap bahaya yang kemungkinan dapat terjadi di perusahaan, (Dualembang, 2017).

Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia saat ini masih tinggi. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 terdapat 182 ribu kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2020, BPJS mencatat 225 ribu kasus kecelakaan kerja dan selama Januari sampai September 2021 terdapat 82 ribu kasus kecelakaan kerja. Angka tersebut dikumpulkan pihak BPJS Ketenagakerjaan berdasarkan klaim yang diajukan atas kecelakaan kerja yang dialami para pekerja, (Disnakertrans, 2022).

Manajemen risiko adalah elemen sentral dari manajemen K3, seperti mata uang dua sisi. Manajemen risiko memberi warna dan arah pada penerapan dan pengembangan sistem manajemen K3. Manajemen risiko K3 adalah upaya yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan

yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam sistem yang baik. Hal ini memungkinkan manajemen untuk meningkatkan hasil dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang ada (Soputan et al., 2014). Jika tidak ada bahaya dan tidak ada risiko, maka upaya K3 sama sekali tidak diperlukan dan sebaliknya, pengelolaan K3 diperlukan sebagai tindakan pencegahan terhadap adanya bahaya dan risiko. Sebelum mengembangkan program K3, terlebih dahulu harus diketahui risikonya dan potensi bahaya dalam operasi organisasi. Selain itu, program pengendalian bahaya yang tepat dikembangkan melalui pendekatan manusia (human approach), pendekatan teknis (engineering) seperti material dan lingkungan kerja, sistem dan prosedur yang terkait dengan operasi dan metode kerja yang aman, proses K3 seperti proses kimia atau fisika. (Ramli, 2010).

Penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat penting karena bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan kondisi kerja yang berkualitas, nyaman dan aman serta dapat mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Namun semua upaya pemerinta h tidak akan berhasil tanpa respon dari dunia kerja dan pekerja untuk mengatasi masalah atau pelanggaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Untuk mengendalikan bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, perlu dilakukan identifikasi sumber bahaya yang ada di tempat kerja, menilai tingkat risiko, dan menerapkan tindakan pengendalian yang tepat. Pengendalian risiko diterapkan untuk semua bahaya yang ditemukan selama identifikasi bahaya dan peringkat risiko ditinjau untuk menentuka n prioritas dan cara mengendalikannya Untuk menentukan pengendalian, harus memperhatikan hierarki pengendalian mulai dari eliminas i, substitusi, engineering controls dan administratif, dan penyediaan alat keselamatan yang disesuaikan kondisi organisasi dan jenis bahaya, (Dankis, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afiq mengenai Manajemen Risiko Pada Proyek Gedung Asrama Mahasiswa UIN Walisongo pada tahun 2021 penelitian terdapat 37 risiko dominan, yang terdiri dari 5 risiko yang tidak dapat diterima dan 32 risiko yang tidak terduga yang berasal dari proyek dan 10 tindakan penanganan pada risiko yang tidak dapat diterima dan 41 tindakan

penanganan pada risiko yang tidak terduga. (Afiq, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Karundeng pada tahun 2018, mengenai Analisis Bahaya Dan Risiko Dengan Metode HIRARC Di Departement Production PT. Samudera Mulia Abadi Mining Contractor Likupang Karundeng Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukka n bahwa adanya potensi bahaya di lapangan. Adanya 2 risiko tinggi, 3 risiko sedang dan 1 risiko rendah serta menggunakan 3 hierarki pengendalian yaitu engineering, administrative dan APD. (Karundeng et al., 2018).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di proyek pembangunan Gedung Fakulta F PT. Eins Trend, adanya pekerja yang mengalami kecelakaan ringan yaitu terkena martil, terkena besi dan benda tajam. Banyak pekerjaan yang berat ataupun ringan baik dilakukan dengan tenaga manusia maupun menggunakan alat berat yang memiliki risiko serta potensi bahaya yang dapat timbul pada pekerjaan proyek pembanguna

Gedung Fakultas F yaitu tertimbun tanah galian, terjatuh akibat tanah yang berlumpur, jatuh dari ketinggian, kebakaran, tersengat listrik, tergelinc ir, dan tertabrak alat berat.

Metode Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelit ian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerluka n insting yang tajam dari peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Proyek Pembangunan Gedung Fakultas F Universitas U PT Eins Trend.

Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel tertentu yang sudah dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini sangat cocok untuk mengadakan studi kasus. Sampel Purposive:

1. Mengidentifikasi semua karakteristik populasi, misalnya mengadakan studi pendahuluan untuk mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi.
2. Peneliti menetapkan responden yang menjadi sampel berdasarkan pertimbangannya, (Riyanto, 2018).

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan berlandaskan pada prinsip kecukupan dan kesesuaian. Begitu juga

dengan jumlah informan tidak menjadi penentu dalam penelitian, tetapi kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Validitas kesesuaian berarti informan yang dipilih berdasarkan keterkaitan informan dengan topik yang dipilih.

1. Informan Utama yaitu HSE (Health Safety Environment) dan kepala proyek 2 orang.
2. Informan Kunci yaitu Supervisor 1 orang.
3. Informan pendukung yaitu pekerja proyek sebanyak 10 orang.

Hasil dan Pembahasan

Partisipan (informan) pada penelitian ini semua laki-laki dengan usia mulai dari 21 tahun sampai usia 42 tahun. Latar belakang pendidikan partisipan yaitu 3 orang berpendidikan Sarjana, 4 orang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 5 orang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1 orang berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Identifikasi potensi bahaya yaitu menelaah berbagai potensi/kemungkinan bahaya yang mungkin dapat terjadi disetiap jenis pekerjaan. Menurut informan setiap pekerjaan baik pekerjaan berat ataupun ringan yang dilakukan dengan tenaga manusia maupun menggunakan alat berat memiliki potensi bahaya dan memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja. Berikut kutipannya :

"Kalau untuk pekerjaan itu ada pekerjaan bor pile, penggalian, pekerjaan bekisting, pembesian, pengecoran dan bagian TC atau operator. Untuk potensi bahayanya seperti terpeleset, jatuh dari ketinggian, kejatuhan material, terperosok, longsor, tersengat listrik. Dan alhamdulillah kalau kecelakaan berat itu tidak, kecelakaan ringan ada seperti tertusuk atau tersayat" . (RH, 31 tahun).

Telah diketahuinya potensi yang ada maka perlu dilakukannya identifikasi terhadap pekerjaan yang ada guna mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Informan kunci dan informan pendukung memberikan tanggapan mengenai cara mengidentifikasi bahaya. Berikut kutipannya :

"Identifikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan pemantauan terhadap lingkungan kerja, apabila lingkungan kerjanya banyak sisa material maka akan diadakan housekeeping. Selain itu juga dilakukan pemantauan kesehatan terhadap pekerja. Kita juga menggunakan HIARO dan JSA". (YD, 42 tahun)

”Setiap pekerjaan menurut saya itu pasti mempunyai risiko ya dan di pekerjaan saya ini bagian pengecoran

seperti cor untuk kolom itu sangat berisiko kalau tidak hati-hati karena bisa saja cairan betonnya mengenai mata saya. Tapi sejauh ini tidak ada pekerja di bagian ini yang mengalami kecelakaan". (Informan Pendukung)

Dengan dilakukannya identifikasi maka dapat diketahui apa saja potensi bahaya yang ada di setiap jenis pekerjaan Pembangunan proyek kotraksi merupaan aktivitas dimn terdapat potensi yang berbahaya dalm lokasi proyek terdapat situasi dimna tercermin karakter yang sangat kuat juga kegiatan yang begitu elusive positif pekerja pada saat pelaksana. Situasi ari prusahann kontruk beresiko serta riskan untukterjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam menggunakan APD. (Veronika Happy Puspasari et al., 2017 Hasil dari 15 jurnal yang teridentifikasi dari nasional maupun internasional dengan rentan waktu 5 tahun terakhir didapatkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja konstruksi. Untuk memudahkan, penulis membagi faktor-faktor tersebut berdasarkan teori perilaku pekerja yang dibuat oleh Notoadmodjo dan Bandura diantaranya Faktor Predisposisi (Predisposing Factors) Yakni faktor dimana dimudahkannya tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, faktor tersebut yaitu:PengetahuanBerawal mula tahu, selepas individu menerima sinyal panca indra dari sebuah arah. Pengetahuan ialah sesuatu nan diperlukan dimana dapat menentukan hal yang akan dilakukan oleh manusia (Warnaningrum et al., 2019). Tidak sedikit pekerja yang kurang pengetahuannya tentang peralatan keselamatan karena dapat sehingga menyebabkan accidentpada perusahaan tempat bekerja (Acharya& Shrestha, 2021).Anizar (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dapat memberikan keyakinan kepada seseorang untuk menentukan sikap untuk bertindak. Pekerja yang memiliki pengetahuan baik memiliki kepatuhan lebih besar dalam menggunakan dibandingkan pekerja dengan pengetahuan kurang (Dewi et al., 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek pembangunan Gedung F Universitas U PT Eins Trend Tahun 2021 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis pelaksanaan identifikasi bahaya pada proyek pembangunan gedung Fakultas F yaitu :

Bahwa pelaksanaan manajemen risiko K3 di proyek sudah berjalan dengan baik, salah satu faktor keberhasilan manajemen risiko yaitu dipatuhinya aturan yang ada.

Terdapat 27 potensi bahaya dari 6 jenis pekerjaan.

Berdasarkan analisis pelaksanaan analisis risiko pada proyek pembangunan gedung Fakultas F yaitu :

Dari 27 potensi bahaya terdapat 6 kategori high, 17 kategori

moderate dan 4 kategori low.

Masih adanya pekerja yang melepas atau tidak menggunakan alat pelindung diri karena tidak nyaman.

Berdasarkan analisis pelaksanaan analisis evaluasi risiko pada proyek pembangunan gedung Fakultas F yaitu :

Bahwa lingkungan kerja normal sesuai hasil uji lingkungan.

Terdapat tempat penyimpanan bahan/material yang mudah terbakar.

Dilakukan perawatan dan pengujian terhadap alat berat dan mesin secara rutin.

Berdasarkan analisis pengendalian risiko pada proyek pembanguna n gedung Fakultas F yaitu :

Upaya pengendalian yang telah diberikan yaitu substitusi berupa penggantian alat, administratif berupa safety induction, toolbox meeting, dan inspeksi, APD berupa body harness, sarung tangan dan masker. APD yang tersedia sudah memenuhi standar.

Daftar Pustaka

Afiq, M. (2021). Manajemen Risiko Pada Proyek Gedung Asrama Mahasiswa UIN Walisongo Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, 3(1), 70–80.

Karundeng, I., Doda, D. V., & Tucunan, A. A. T. (2018). Analisis Bahaya Dan Risiko Dengan Metode HIRARC Di Departement Production PT. Samudera Mulia Abadi Mining Contractor Likupang MiKarundeng Minahahsa Utara. Jurnal Kesmas, 7(4).

Muhtia, S. A., Fachrin, S. A., & Baharuddin, A. (2020). Analisis Risiko K3 Dengan Metode HIRARC Pada Pekerja PT. Varia Usaha Beton Makassar Tahun 2020. Windowof Public Health Journal,01(03). 166–175.http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1301%0AAN ALISIS

Utami, R. (2019). JSA Pada Pekerjaan PPSU Di Kelurahan Cempaka Putih Timur Jakarta Tahun 2019. Skripsi, 1–81.

Winda Purnama Tagueha Jantje B. Mangare, T. T. A. (2018). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). Jurnal Sipil Statik, 6(11), 907–916.

Aeni, H. F., & Isyeu. S. (2014). Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Yogyakarta : CV Budi Utama. Ramli, S. (2018). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

OHSAS 18001. Jakarta : Dian Rakyat.

Biantoro, A. W., Muhammad, K., & Hadi P. (2019). Sistem dan Manajemen K3 Perspektif Dunia Industri dan Produktivitas Kerja. Jakarta : Mitra Wacana Medika.

Riyanto, Agus. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.

Katigaku.top. 5 Tahap Hirarki Pengendalian Risiko Berdasarkan ISO 45001. Diakses dari https://inductive.co.id/5-tahap-hirarki-pengendalian-risiko-berdasarkan-iso-45001/.

Salma. 2021. Teknik Analisis Dat a : Pengertian, Macam, dan Langkah-langkahnya. Diakses pada 19 Mei 2021, dari https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/.

Disnakertrans. 2022. Peringatan Bulan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional Tahun 2022.Diakses pada 11 Februari 2022, dari https://nakertrans.jogjaprov.go.id/peringatan-bulan-keselamatan-dan kesehatan-kerja-k3-nasional-tahun-2022/.